

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL PADA REMAJA SMA NEGERI 02 ENOK DESA  
BAGAN JAYA KECAMATAN ENOK, KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



**OLEH:**

**SYAHRONI ABAS**  
**168110145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syahroni Abas

Npm : 168110145

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial pada Remaja  
SMAN 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar sarjana saya dicabut.

Pekanbaru, 2021  
Yang menyatakan

**Syahroni Abas**  
**168110145**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin ALLAH SWT

Aku persembahkan karya kecil ini untuk:

Orang yang tercinta yaitu **Abah dan Mama,**

Yang selalu mendukung dan mendoakan anakmu,

Mengusahakan untuk anak-anaknya, kini tiba saatnya saya

**Syahroni Abas**

Memperssembahkan dan menghadihkan karya kecil ini untuk Abah dan Mama

**Tercinta**

**Suhaimi & Ernawati**

Hanya ini yang bisa anakmu berikan kepada Abah dan Mama tercinta

Maafkan anakmu.

Salam dari putramu, yang belum bisa berbuat apa-apa buat Abah dan Mama

Terima kasih Abah dan Mama sudah memberikan yang terbaik kepada  
putramu ini

**Perjuangan putramu**

ini tidaklah sebanding dengan apa yang Abah dan Mama berikan untukku,  
**semoga**

ALLAH SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan sepanjang masa.  
Serta SURGA FIRDAUS-NYA untuk Abah dan Mama.

Semoga segala perjuangan dan hadiah kecil putramu ini

Dapat membahagiakan Abah dan Mama serta Keluarga.

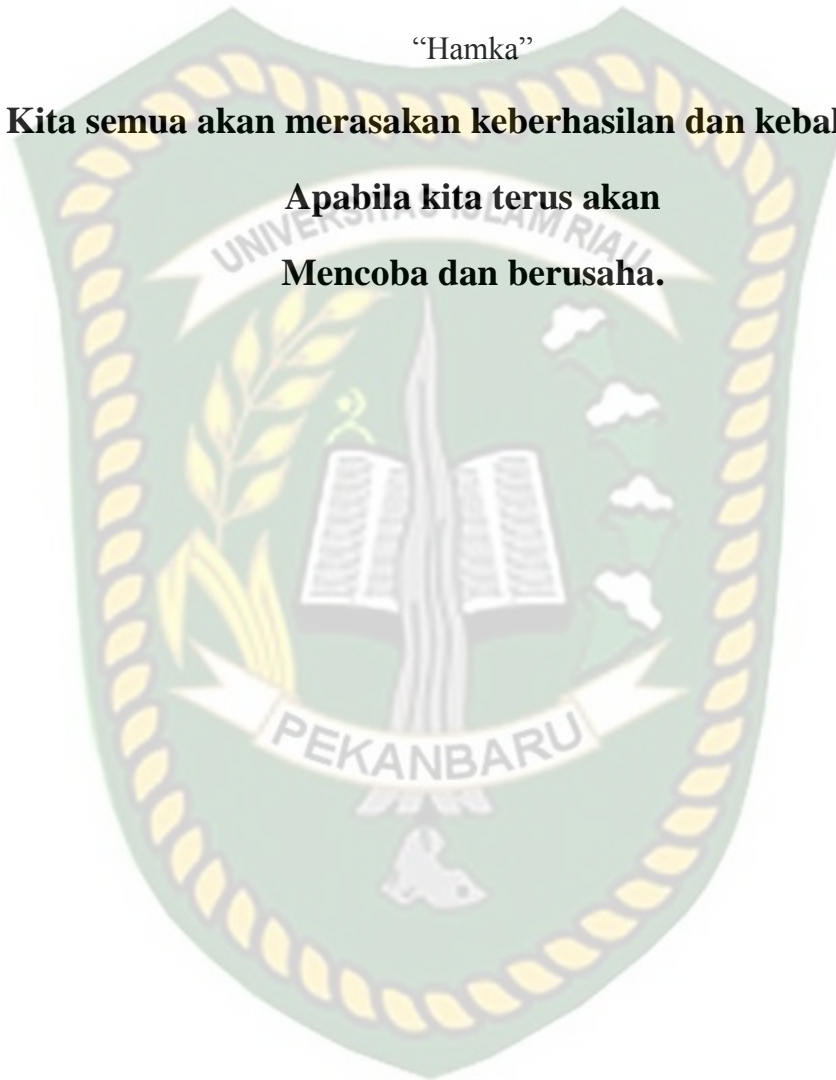
## MOTTO

“Jangan Pernah Takut Jatuh, Karena Yang Tidak Pernah Memanjatlah  
Yang Tidak Pernah Jatuh”

“Hamka”

**Kita semua akan merasakan keberhasilan dan kebahagiaan**

**Apabila kita terus akan  
Mencoba dan berusaha.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia yang telah diberikan olehnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk memperoleh syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) Pada Jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul skripsi ini adalah '**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Sma Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir**'.

Dalam penyelesaian penulis dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, S.H.,MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas Ini.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



3. Ibu Lisfarika Napitupulu M. Psi., Psikolog selaku wakil Dekan II keuangan dan kepegawaian serta dosen pembimbing I yang selalu baik dan banyak memberikan masukan bagi sempurnanya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku wakil Dekan I Bidang Akademik serta dosen PA penulis selalu ramah, baik, dan memberi saran bagi penulis.
5. Ibu Yulia Herawati S.Psi., MA, selaku wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan alumni yang sangat ramah dan baik pada mahasiswa.
6. Ibu Juliarni Siregar, M. Psi., Psikolog selaku ketua program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Dr. Sigit Nugrohu, M. Psi., Psikolog Bapak Ahmad Hidayat, S. St.I M. Psi., Psikolog Bapak Santoso, M.Si Bapak Dr. Saproni M. Samin., Lc Ibu Tengku Nila Fadhlia, M. Psi., Psikolog, Ibu Dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, Ibu Dr. Syarifah Faradina, S. Psi., M.A, Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A, Ibu Iu=Rma Kusuma Salim, M. Psi., Psikolog, Ibu Icha Herawati, S. Psi, M .Soc. Sc, Ibu Leni Armayati, S. Psi., M. Si, Dan Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi yang dengan sabar yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya untuk menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang psikolgi.
9. Terima kasih kepala tata usaha fakultas psikologi universitas islam riau seluruh karyawan dan tata usaha fakultas psikologi universitas islam riau

Bapak Ridho Lesmana, S. T, Ibu Eka Mailina, S. E, Bapak Wan Rahmad Maulana, S.E, Ibu Masrifa, S. Kom, Liza Fahrani, S. Psi, Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga penulis dapat menyajikan skripsi ini.

10. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta ayah (Suhaimi) ibu (Ernawati) selalu mendoakan dan mendukung nya selalu berusaha membuat anaknya menjadi seperti sekarang ini dan mewujudkan cita-cita.
11. Terimakasih juga sebesar-besarnya kepada Bg Syahrul, Kk Saniah, Kk Juli, Adk Hery, Adk Sahrudin yang selalu mendoakan abas.
12. Terima Kasih pada teman-teman Domu Petrus Banjarnahor S, Psi, Maulin Anisa S, Psi selalu membantu dan memberikan masukan dan saran sampai skripsi ini selesai.
13. Terima Kasih Pada Lembaga Mapedalhi Mappsny telah menerima saya menjadi keluarga besar dan memberikan banyak pelajar yang sangat berharga untuk diri saya sendiri.
14. Buat semua teman kuliah abas angkatan 16, abas senang mengenal kalian.
15. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Semoga Allah yang maha esa selalu memberikan rahmatnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran berharga dari semua pihak, dan mohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

Pekanbaru, December 2020



**Syahroni Abas**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Perilaku Prososial.....	8

2.1.1	Pengertian perilaku prososial .....	8
2.1.2	Aspek-aspek perilaku prososial .....	10
2.1.3	Faktor-faktor perilaku prososial.....	11
2.2	Dukungan sosial.....	14
2.2.1	Pengertian dukungan sosial .....	15
2.2.2	Aspek-aspek dukungan sosial.....	17
2.2.3	Faktor-faktor dukungan sosial.....	18
2.2.4	Manfaat dukungan sosial.....	18
2.3	Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial .....	19
2.4	Kerangka berpikir.....	21
2.5	Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
3.1	Indenfikasi Variabel.....	25
3.2	Definisi Operasional.....	25
3.2.1	Dukungan Sosial .....	26
3.2.2	Perilaku Prososial.....	26
3.3	Subjek Penelitian.....	26
3.3.1	Populasi Penelitian .....	26
3.3.2	Subjek Penelitian.....	26
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	28

3.5	Validitas Dan Reliabilitas.....	31
3.5.1	Validitas .....	31
3.5.2	Reliabilitas.....	32
3.6	Metode Analisi Data.....	32
3.6.1	Uji Normalitas .....	33
3.6.2	Uji Linieritas .....	33
3.6.3	Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1	Persiapan Pelaksanaan .....	35
4.1.1	Skala Dukungan Sosial.....	36
4.1.2	Skala Perilaku Prososial .....	37
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.3	Diskripsi Data Penelitian.....	39
4.3.1	Data Demografi .....	40
4.3.2	Diskripsi Subjek .....	41
4.3.3	Diskripsi Data Penelitian.....	42
4.4	Hasil Penelitian .....	44
4.4.1	Uji Asumsi.....	44
4.4.2	Uji Linieritas.....	44
4.4.3	Uji Hipotesis.....	45
4.5	Pembahasan.....	47

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....50

5.2 Saran.....51

**DAFTAR PUSTAKA .....52**

**DAFTAR TABEL**



## Daftar Tabel

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Sebelum <i>Try Out</i> .....	28
Table 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial Sebelum <i>Try Out</i> .....	29
Tabel 4.1 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Sesudah <i>Try Out</i> .....	34
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial Sesudah <i>Try Out</i> .....	35
Tabel 4.3 Demografi Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4.4 Demografi Usia .....	38
Tabel 4.5 Demografi Kelas .....	38
Tabel 4.6 Diskripsi Data Penelitian.....	39
Tabel 4.7 Rumus Katagori .....	40
Tabel 4.8 Katagorisasi Dukungan Sosial .....	41
Tabel 4.9 Katagorisasi Perilaku Prososial.....	42
Tabel 4.10 Uji Asumasi.....	43
Tabel 4.11 Uji Linieritas .....	44
Tabel 4.12 Uji Korelasi.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA DUKUNGAN SOSIAL SEBELUM DAN *SESUDAH TRY  
OUT*

LAMPIRAN 2 SKALA PERILAKU PROSOSIAL SEBELUM DAN SESUDAH  
*TRY OUT*

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN 4 HASIL DATA PENELITIAN

LAMPIRAN 5 HASIL SPSS UJI ASUMSI



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL  
PADA REMAJA SMAN 02 ENOK DESA BAGAN JAYA KECAMATAN  
ENOK, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**

**SYAHRONI ABAS**

**168110145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Manusia adalah makhluk sosial yang harus saling membantu satu dengan yang lain. Di zaman sekarang ini manusia lebih individualis dan perilaku prososial sendiri menjadi rendah terutama di kalangan remaja. Rendahnya perilaku prososial sendiri dapat menjadi sesuatu yang berbahaya karena dapat menimbulkan dampak negatif seperti antisosial sampai kenakalan remaja. Adanya dukungan sosial dari orang-orang di lingkungan sekitar individu dapat mencegah adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari rendahnya perilaku prososial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok desa Bagan Jaya Kecamatan Enok , Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dalam penelitian ini sampel berusia 15 tahun dan 18 tahun dengan jumlah sampel 300 subjek. Hasil penelitian menggunakan analisis *Korelasi rank spearman* dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,408$  dengan signifikan  $p$  sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok desa Bagan Jaya Kecamatan Enok , Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam arti hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci : dukungan sosial, perilaku prososial**

***SOCIAL SUPPORT RELATIONSHIP WITH PROSOCIAL BEHAVIOR IN  
TEENAGERS OF SMAN 02 ENOK DESA BAGAN JAYA KECAMATAN ENOK,  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.***

**SYAHRONI ABAS**

**168110145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

***ABSTRACT***

*Humans are social creatures who have to help one another. In this day and age, humans are more individualistic and prosocial behavior itself is low, especially among adolescents. The low level of prosocial behavior itself can be dangerous because it can have negative impacts such as antisocial to juvenile delinquency. The existence of social support from people in the environment around the individual can prevent the negative impact of low prosocial behavior. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between social support and prosocial behavior in adolescents at SMA Negeri 02 Enok, Bagan Jaya Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency. This research is included in quantitative research in this study a sample of 15 years and 18 years with a sample size of 300 subjects. The results of the study using Spearman rank correlation analysis with a correlation coefficient value of  $r$  0.408 with a significant  $p$  of 0.000 ( $p < 0.05$ ), it can be concluded that there is a relationship between social support and prosocial behavior in adolescents in SMA Negeri 02 Enok, Bagan Jaya Village, Enok District, Regency. Indragiri Hilir. In the sense that the hypothesis in this study is accepted.*

*Keywords: social support, prosocial behavior.*

ارتباط بين رعاية الاجتماع بسلوك اجتماعي لدى المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية 02 إينوك في قرية

باغان جايا إينوك إندرا غيري هيلير

شهورني عباس

168110145

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

كان الناس كائن اجتماعي يحتاجون أن يتعاونوا مع الآخرين. في هذا الزمان، إن الناس إفرادي وقلة سلوك اجتماعي خاصة في مرحلة المراهقين. وهذا يؤثر على ظهور تأثير سلبي على المراهقين. فوجود رعاية الاجتماع حول البيئة التي يعيشون فيها تمنع على ظهور تأثير سلبي من قلة سلوك اجتماعي. يهدف هذا البحث إلى معرفة هل وجود ارتباط بين رعاية الاجتماعية بسلوك اجتماعي لدى المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية 02 إينوك في قرية باغان جايا إينوك إندرا غيري هيلير. هذا البحث بحث كفي. تتكون عينة البحث على 300 مراهق وعمرهم 15 و 18 سنة. حلل البحث بتحليل ارتباط *Korelasi rank spearman* بنتيجة ارتباط  $r = 0,408$  بنتيجة  $p < 0,000$  signifikan  $p = 0,05$ . فالخلاصة هي وجود ارتباط بين رعاية الاجتماعية بسلوك اجتماعي لدى المراهقين في المدرسة الثانوية الحكومية 02 إينوك في قرية باغان جايا إينوك إندرا غيري هيلير. أي الفرضية في هذا البحث مقبولة.

الكلمات الرئيسية: رعاية الاجتماع، سلوك اجتماعي



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya hidup bersosial dengan berinteraksi dan berhubungan baik dengan sesama manusia dan memahami individu satu dengan individu yang lainnya juga manusia akan membuat interaksi dan mempertahankan interaksi tersebut namun pada zaman saat ini membuat manusia mengalami perubahan yang sangat signifikan dan sangat berpengaruh pada diri individu maupun bersosial baik itu perubahan yang positif dan maupun perubahan negatif yang dialami manusia dampak dari perubahan zaman yaitu dengan berkembangnya teknologi memudahkan individu, teknologi sangat berdampak pada tingkah laku dan sikap manusia yang lebih mementingkan diri sendiri. Di zaman modern ini manusia sangat keterasingan dari dirinya sendiri, manusia, dan lingkungan alam meskipun manusia berada di tengah kota dan keramaian orang banyak. Keterasingan adalah kehidupan manusia yang sangat sibuk dan membuat manusia lebih suka sendiri. Seorang individualis sangat mementingkan urusan pribadinya menurut Fromm (dalam Pratiwi, 2018).

Dampak dari pemakaian gadget dalam psikologi adalah membuat individu berubah yaitu kurangnya bersosialisasi secara langsung di



lingkungan dan membuat remaja malas melakukan hal-hal bersama masyarakat setempat. Banyak dari remaja menggunakan gadget penggunaan gadget ini berpengaruh sekali terhadap nilai-nilai sosial untuk menjadi seorang individualis. Remaja akan menjadi seorang yang kurang peduli akan lingkungan dan terhadap orang lain, dari ketidakpedulian remaja penyebab kurangnya rasa peduli dan tolong menolong atau disebut prososial. Remaja harus memiliki rasa empati pada dirinya agar bisa mengerti orang lain, namun kini remaja lebih individu terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan Menurut Aziz (dalam Pratiwi, 2018).

Kurangnya rasa perilaku tolong menolong pada remaja ditemui di warung makan, di warung makan itu tempat duduk penuh terlihat remaja yang makan di warung itu enggan memberikan tempat duduk kepada orang tua yang berdiri mengantri membeli makanan. Hal yang sama terjadi pada ibu hamil tua yang membeli makanan saat itu, respon remaja hanya duduk biasa tanpa menghiraukan orang lain dan remaja itu asyik bercanda padahal mereka melihat pada orang tua dan ibu hamil tua itu dan enggan memberikan tempat duduk untuk sementara untuk orang tersebut. Pada saat kecelakaan lalu lintas remaja tidak memberikan pertolongan kepada orang yang terluka pada kecelakaan dan remaja hanya mengabaikannya namun remaja itu malah mengabadikan menggunakan ponsel (gadget) mereka bukan memberikan pertolongan kepada orang yang terluka terlebih dahulu, dari kebanyakan

remaja lebih banyak yang menyebarluaskan peristiwa kecelakaan tersebut tanpa merasa bersalah telah menyebar luaskan hal yang baru terjadi.

Pada hal lainnya remaja juga sering nya memperlihatkan kurangnya rasa hormat dan tolong menolong terhadap teman-teman dan orang lain hal ini sering terlihat masih banyaknya kasus yang terjadi di sekolah seperti kasus *bullying*, dan disini terlihat juga tidak ada rasa tolong menolong sesama teman malah teman lain hanya menonton apa yang terjadi, namun tidak hanya sampai disitu yang lain terkadang malah ikut serta membully seseorang. Pada kasus ini terjadi di lingkungan SMA NEGERI 02 Enok Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini yang menunjukkan bahwa bahwa kurangnya rasa menolong dan mudarnya perilaku tolong pada remaja yang terjadi pada saat ini.

Menurut Hurlock (dalam waty, 2017) didalam perkembangan masa remaja akan mengalami transisi pada diri remaja menuju dewasa pada masa ini usia dimulai dari umur 11 tahun sampai 21 tahun. Dalam perkembangan remaja salah satu tugas yang sulit untuk remaja lakukan yaitu untuk berhubungan baik dalam penyesuaian sosial, di sini remaja menyesuaikan diri mereka dalam berhubungan dengan lawan jenis yang sebelumnya tidak dilakukan oleh remaja. Remaja dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang dewasa dan keluarga dan teman sebaya mereka.

Berdasarkan dari teori sebelumnya sudah dijelaskan perkembangan remaja, remaja akan terus menerus selalu berkembang dan semakin menuju dewasa perkembangan itu akan membentuk suatu berkemampuan bersosialisasi di lingkungan dan bermasyarakat, remaja akan memiliki kepekaan terhadap dirinya dan memahami hal yang sulit, remaja yang pada dirinya memiliki empati yang besar akan mudah melakukan menolong menolong dengan orang disekitar tanpa paksaan. pada dasarnya hal ini adalah periode perubahan dari anak-anak ke remaja hal ini sesuai dengan perkembangan remaja. Remaja yang akan memasuki pada fase transisi akan lebih mudah bersosialisasi dan pada fase ini juga pembentukan perilaku menolong menolong. Bersosial adalah salah satu hal baik dapat membuat remaja lebih diterima dan di lingkungan sehari-hari Menurut Baron dan Byrne (dalam Pratiwi, 2018).

Perilaku menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang atau dimaknai sebagai tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang Menurut Clark dan baston (dalam Rahman, 2014). Dalam menolong (perilaku prososial) hal ini merupakan suatu hal yang sangat positif bagi individu karena bersosialisasi secara langsung bisa membuat orang lain menyukainya dan individu bisa diterima tanpa ada perlawanan dari masyarakat Klein (2016). Dalam hal ini dapat pandangan yang positif dari masyarakat terhadap individu dan

mendapatkan sebuah penilaian langsung dari masyarakat akan hal baiknya dalam berperilaku hal ini akan membuat masyarakat akan menerima dengan baik karena dampak positif yang dibuat individu, namun jika individu tidak melakukan perilaku prososial hal ini akan berdampak negatif terhadap individu dan lingkungan.

Dengan melakukan perilaku prososial remaja akan dapat dampak yang positif pada diri mereka, dampak yang didapatkan dengan melakukan perilaku menolong yaitu mengurangi beban yang ada pada individu dan menghindarkan dari stres. Dalam hal ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menolong akan meningkatkan kesehatan mental pada remaja karena menolong dan bersosialisasi dengan orang lain dan mengurangi dari efek stres. Dari perilaku prososial (menolong) yang telah dilakukan remaja akan memberikan pengaruh terhadap individu tentang bagaimana remaja berinteraksi dengan orang lain. Raposa, (dalam Pratiwi, 2018).

Peran orang tua, teman baik dan sekolah sangat berpengaruh besar terhadap diri remaja, di rumah keluarga harus berusaha untuk memberikan perumpamaan dalam halnya penerapan moralitas agar menumbuhkan jiwa empati dan simpati pada remaja. Apabila remaja memiliki jiwa empati pada dirinya remaja akan lebih memahami perasaan orang lain dan penderitaan sesama Baron dan Byrne (dalam Pratiwi, 2018). Untuk menumbuhkan rasa



empati pada remaja bisa diberikan dukungan dari orang tua yaitu adanya dukungan penghargaan, seperti saling menghormati, mendukung dan dihargai dan tidak lupa pula diberikan dukungan berupa perhatian pada remaja oleh orang terdekat dan orang tua.

Menurut Santrock (2002) yaitu orang tua berperan penting dalam suatu hubungan anak untuk berteman hal ini dilakukan untuk anak saat menjejak dunia yang bersosial lebih besar dan kompleks, dukungan bisa didapatkan dari siapapun mau dari pasangan ,anak, maupun anggota keluarga dan sahabat, profesional,organisasi, ataupun dari orang lain. Dukungan sosial yaitu sebuah hubungan terjalin dengan ada pemberian suatu bantuan dan dukungan yang diberikan secara khusus Menurut Leavit (dalam Prayascitta, 2010). Stress akan berkurang dengan adanya dukungan sosial hal ini dapat terjadi karena adanya perhatian dan penghargaan dari orang lain dan orang tercinta dalam hidup (King, 2010).

Dari hasil fenomena dan teori diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial di SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya Kec, Enok kab, Indragiri Hilir untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok , Kabupaten Indragiri Hilir ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok , Kabupaten Indragiri Hilir.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang psikologi mengenai adanya Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok , Kabupaten Indragiri Hilir .

### 1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja maupun masyarakat luas agar dapat mengetahui dukungan sosial dan juga perilaku prososial yang nanti dapat diterapkan untuk diri mereka sendiri dalam menghadapi masalah.

## BAB II

### TINJAUN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku prososial

##### 2.1.1 Pengertian perilaku prososial

Menurut Clarke dan Baston (dalam Rahmat, 2014) menjelaskan menolong adalah bentuk lainnya dari perilaku prososial hal ini dapat dipandang sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan yang menguntungkan bagi perorangan atau kelompok yang mendapatkan pertolongan. Seperti halnya Clarke, dkk (dalam Rahmat, 2014) memahami bahwa perilaku menolong yaitu suatu tindakan yang menguntungkan orang atau masyarakat secara umum.

Perilaku prososial (dalam Baron & Byrne, 2005) segala sesuatu yang menguntungkan orang dan dalam hal ini tidak memberikan keuntungan secara langsung kepada orang bagi penolong maupun yang ditolong. Baston (dalam sear, dkk, 2009) terdiri dari beberapa katagori yang ada dalam perilaku prososial dan di pandang luas tanpa mencari keuntungan bagi penolong dan yang ditolong.

Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Amini dan Saripah, 2016) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah sebuah perbuatan yang menguntungkan orang disekitar. Menurut Penner, dkk (dalam Mercer & Clayton, 2012). Mencatat prososial suatu yang sangat luas di kalangan

masyarakat, hal ini merupakan suatu pandangan orang apabila bisa berperilaku baik adalah golongan dari perilaku prososial. Menurut Myers (2012) menyatakan perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan diri sendiri. Menurut Staub, dkk( dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi si penolong.

Menurut Staub, dkk( dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyatakan prososial adalah suatu yang lebih menguntungkan bagi orang banyak namun tidak untuk menguntungkan diri sendiri. Menurut William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) dengan berperilaku prososial dapat mengurangi rasa sedih pada dirinya dan mengurangi rasa lelah dan juga stress pada seseorang dan berdampak dalam mental dan psikologi. Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) memberi tahu bahwa seorang yang memiliki jiwa perilaku prososial harus bisa mengayomi dan memberikan kesejahteraan dengan cara memberikan sedekah pada orang lain dan berkorban untuk kenyamanan.

### 2.1.2 Aspek- aspek perilaku prososial

Menurut Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengungkapkan bahwa perilaku prososial terdiri dari :

- a. Membagi, yaitu seorang individu yang memiliki kelebihan atau berkecukupan membantu atau memberi material atau pengetahuan kepada orang lain yang membutuhkan.
- b. Bekerja sama, yaitu dilakukan secara sadar oleh kelompok maupun organisasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh kelompok atau organisasi tersebut.
- c. Menolong, yaitu tindakan yang dilakukan individu terhadap orang lain tanpa adanya paksaan dari orang lain dan tidak memikirkan tentang untung ataupun rugi terhadap dirinya, individu tidak mengharapkan sesuatu umpah atau timbal balik karena menolong tersebut.
- d. Menyumbang, yaitu sebuah tindakan yang diperbuat individu untuk memberikan material kepada individu lain dan kelompok untuk kebutuhan umum maupun kebutuhan secara pribadi.
- e. Kejujuran, yaitu suatu perilaku yang dimiliki individu dengan berkata jujur terhadap orang lain, kejujuran bisa disebut dengan



menyampaikan hal yang ada dengan benar tidak mengurangi dan tidak pula menambahkan apa yang disampaikan.

- f. Dermawan, yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain dengan sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain.
- g. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain, dimana kita harus menghormati hak setiap orang lain tanpa adanya paksaan karena setiap orang memiliki hak asasinya masing-masing, dengan dermawan kepada orang lain juga.

### **2.1.3 Faktor-faktor perilaku prososial**

Menurut Sarwono & Meinarno (2009) faktor-faktor orang berperilaku prososial yaitu:

- a. Pengaruh faktor situasional
  - 1) Bystander, seseorang yang berada dekat kita akan mempengaruhi kita dan memberikan motivasi yang sangat besar untuk memberikan pertolongan kepada orang lain atau tidak memberikan pertolongan.
  - 2) Daya tarik, bagaimana cara orang menarik diri kita agar menolong tanpa adanya paksaan dari orang lain, secara



otomatis kita akan cenderung membantu orang yang kesulitan.

- 3) Atribusi terhadap korban, kita akan termotivasi akan membantu apabila yang di bantu adalah orang yang dekat dengan diri kita misalnya keluarga, sahabat maupun orang tercinta.
- 4) Ada model, jika ada model maka perilaku menolong akan secara sadar akan menolong orang lain.
- 5) Desakan waktu, orang yang memiliki waktu luang akan lebih besar menolong orang lain karena mereka tidak ada kegiatan sedangkan orang yang tidak memiliki waktu tidak akan menolong.
- 6) Sifat kebutuhan korban, kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan pertolongan dan bukan tanggung jawab korban sehingga ia membutuhkan pertolongan orang lain.

b. Pengaruh faktor dari dalam diri

- 1) Suasana hati (*mood*), emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong.
- 2) Sifat, beberapa peneliti membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungan untuk menolong, orang yang mempunyai sifat pemaaf ia akan mempunyai kecendrungan lebih menolong.
- 3) Jenis kelamin, peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi atau bentuk pertolongan yang dibutuhkan, laki-laki cenderung menolong pada situasi darurat yang membahayakan, sementara pada perempuan lebih tampil monolog pada situasi yang bersifat dukungan emosional, merawat dan mengasuh.
- 4) Tempat tinggal. Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong dari pada orang yang tinggal di perkotaan.

Mercer & Clayton (2012) menyatakan faktor-faktor lain yang dapat menghambat atau meningkatkan perilaku prososial:

- a. Siapa yang membutuhkan pertolongan, apakah seseorang teman atau orang yang tidak dikenal. Kita lebih cepat menolong teman.
- b. Kesamaan. Kita lebih menolong seseorang yang kita anggap sama dengan kita, misalnya ras, gender dan pakaian.
- c. Atribusi atas penyebab kesulitan. Jika seseorang dianggap mengalami suatu insiden karena kesalahannya sendiri (misalnya, seorang pemabuk yang terjatuh di jalan versus perempuan tua yang terpeleset di atas lapisan es), maka kita akan kurang mungkin untuk menolong.
- d. Alkohol. Tampaknya mengurangi kecemasan tentang reaksi orang lain, sehingga kecil kemungkinan melihat ke orang lain untuk mencari isyarat. Konsekuensinya, ketika orang mengonsumsi alkohol, mereka menunjukkan peningkatan cenderung untuk menolong.
- e. Menimbang kerugian dan manfaat. Sebagian bagian dari proses pengambilan keputusan, individu menimbang kerugian yang dianggapnya akan ditanggung jika menolong (misalnya, waktu)

dibandingkan kerugian jika tidak menolong ( misalnya, rasa bersalah) kita akan memilih respon yang memberikan kerugian bersih terkecil, jadi lebih mungkin untuk menolong seseorang jika lebih memiliki tingkat kerugian yang rendah dan juga kerugian tinggi maka tidak melakukan tindakan menolong tinggi.

## **2.2 Dukungan Sosial**

### **2.2.1 Pengertian dukungan sosial**

Menurut Sarafino (2006) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah tempat yang nyaman bagi dirinya hal ini harus dibarengi dengan adanya rasa cinta dan penghargaan agar individu dapat diterima. Sarason, et al (dalam Syah, 2011) mengatakan bahwa individu harus memiliki orang yang dia percaya agar dirinya lebih bisa menerima dirinya sendiri dan akan menimbulkan bahwa hidupnya sangat berarti.

Menurut Taylor ( dalam King,2010) menjelaskan bahwa orang akan memberikan berita bahwa dirinya sangat dicintai dan dihargai dan selalu dilibatkan dalam kegiatan maupun komunitas. King (2010) Stress akan berkurang dengan adanya dukungan sosial hal ini dapat terjadi karena adanya perhatian dan penghargaan dari orang lain dan orang tercinta dalam hidup.



Menurut Cohen (2004) menjelaskan dukungan sosial Stress akan berkurang dengan adanya dukungan sosial hal ini dapat terjadi karena adanya perhatian dan penghargaan dari orang lain dan orang tercinta dalam hidup. Menurut Kim, et al (2008) menjelaskan bahwa seseorang membutuhkan berita dengan apa adanya dari orang tercinta dan dihormatinya hal ini membuat suatu jaringan komunikasi akan membaik dengan dukungan kepada individu dari orang terdekatnya contohnya keluarga, sahabat maupun pasangan dan rekan kerja kantor. Hal ini berdampak pada psikologis hal seperti ini akan mengurangi suatu beban pada diri individu dan mengurai terkena depresi maupun stress. Menurut Bernal, et al (2003) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah interaksi manusia dalam hal sosial, emosional, instrumental dan sesuatu yang menghibur saling bertukar. Jadi definisi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah sebagian informasi dari orang lain yang dicintai dan peduli, di hargai dan bernilai, dan bagian dari jaringan komunitas dan saling mengisi. Ini dapat bersumber dari pasangan atau sahabat, keluarga, teman-teman, rekan sekerja dan komunitas yang memiliki kesamaan.

Menurut Santrock (2002) yaitu orang tua berperan penting dalam suatu hubungan anak untuk berteman hal ini dilakukan untuk anak saat menjejaki dunia yang bersosial lebih besar dan kompleks, dukungan bisa didapatkan dari siapapun mau dari pasangan ,anak, maupun anggota

keluarga dan sahabat, profesional, organisasi, ataupun dari orang lain. Menurut Leavit (dalam Prayascitta, 2010) Dukungan sosial yaitu sebuah hubungan terjalin dengan ada pemberian suatu bantuan dan dukungan yang diberikan secara langsung. Weitem (dalam Prayascitta, 2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk bantuan terdiri dari beberapa tipe yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi dan dukungan instrumental dan tersedia dari anggota jaringan sosial.

### **2.2.2 Aspek-aspek dukungan sosial**

Menurut Sarafino (2006) menjelaskan beberapa jenis dari dukungan sosial sebagai berikut:

- a. Emosional, adalah dukungan yang diberikan kepada individu dengan perasaan yang baik yang membuat perasaan nyaman dan mendapatkan perhatian dan kepedulian terhadap dirinya.
- b. Penghargaan, dukungan ini diberikan kepada individu tanpa adanya syarat-syarat hal ini membuat penghargaan terasa nyata untuk individu itu sendiri.
- c. Instrumental, ialah memberikan dukungan secara langsung terhadap individu.

- d. Informatif, yaitu suatu dukungan dengan cara memberikan saran dan nasehat kepada individu

### 2.2.3 Faktor-faktor dukungan sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, menurut Hupcey (dalam Syah, 2011) adalah sebagai berikut:

- a. Orang lain akan memberikan dan menyediakan sumber pendukung untuk melakukan dukungan sosial.
- b. Hal yang perlu ada pada diri individu harus memiliki rasa percaya dan dia akan dipedulikan langsung oleh orang sekitar.
- c. Perbuatan yang positif akan memberikan dukungan yang sangat berarti bagi individu.
- d. Selalu ada hubungan baik antara pemberi dukungan dengan individu.
- e. Orang tidak akan memberi dukungan yang negatif.
- f. Dukungan tidak memiliki tujuan negatif atau diberikan secara enggan

### 2.2.4 Manfaat dukungan sosial

Manfaat dukungan sosial Taylor (dalam King, 2010) terdiri dari tipe jenis yaitu:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut

merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

- b. Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, penghargaan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan permasalahan.
- c. Bantuan yang nyata, keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres.

### **2.3 Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial**

Remaja mengalami perkembangan emosi yang sangat tinggi sekarang ini dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kematangan emosi sehingga remaja dapat mengambil tindakan yang baik, dan sebaiknya remaja masuk dalam kelompok dan kegiatan sosial dengan teman sebayanya dan mempelajari pola perilaku sosial yang benar agar diterima di lingkungannya.

Dukungan sosial adalah salah satu hal yang terpenting dalam ruang lingkup remaja dalam beradaptasi. Bagi orang tua dan teman sebaya remaja yang sering berada didekat remaja akan tahu kelebihan dan kekurangan pada remaja tersebut dalam berperilaku baik atau tidaknya remaja dalam bersikap terhadap orang lain, dari situ lah orang tua dan orang lain bisa menilai remaja. Apabila remaja melihat orang lain dalam kesulitan yang ada di



hadapannya seharusnya remaja tersebut menolong orang lain tersebut yang dalam kesulitan.

Orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar remaja sangat berperan penting terhadap perilaku remaja dalam berperilaku prososial, disini dukungan orang tua dan teman sebaya di dalam lingkungan sekitar sangatlah penting dalam perilaku remaja untuk kedepannya, karena orang tua sebagai contoh yang dilihat oleh remaja. Apabila sebaliknya jika orang tua dan teman sebaya tidak memperhatikan dan tidak memberikan dukungan kepada remaja dalam berperilaku maka dapat dipastikan remaja akan tidak tahu berperilaku sopan dan baik terhadap orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu orang tua dan teman sebaya harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja agar sampai tujuan yang diinginkan.

Perilaku prososial adalah yang dipandang sebagai segala tindakan ditujukan untuk memberikan keuntungan kepada satu atau banyak orang yang mendapatkan pertolongan. Sedangkan dukungan sosial dapat mendefinisikan dukungan sosial sebagai pandangan terhadap kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dan orang lain.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat dilihat bahwa keduanya memiliki keterkaitan atau hubungan dimana dalam perilaku prososial memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah Menolong (*helping*), yaitu

membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang yang menerima pertolongan Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009). Hal tersebut sejalan dengan aspek dukungan sosial, Dukungan emosional, yaitu suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain Sarafino (2006).

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Remaja mengalami perkembangan emosi yang sangat tinggi sekarang ini dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kematangan emosi sehingga remaja dapat dapat mengambil tindakan yang baik, dan sebaiknya remaja masuk dalam kelompok dan kegiatan sosial dengan teman sebayanya dan mempelajari pola perilaku sosial yang benar agar diterima di lingkungannya.

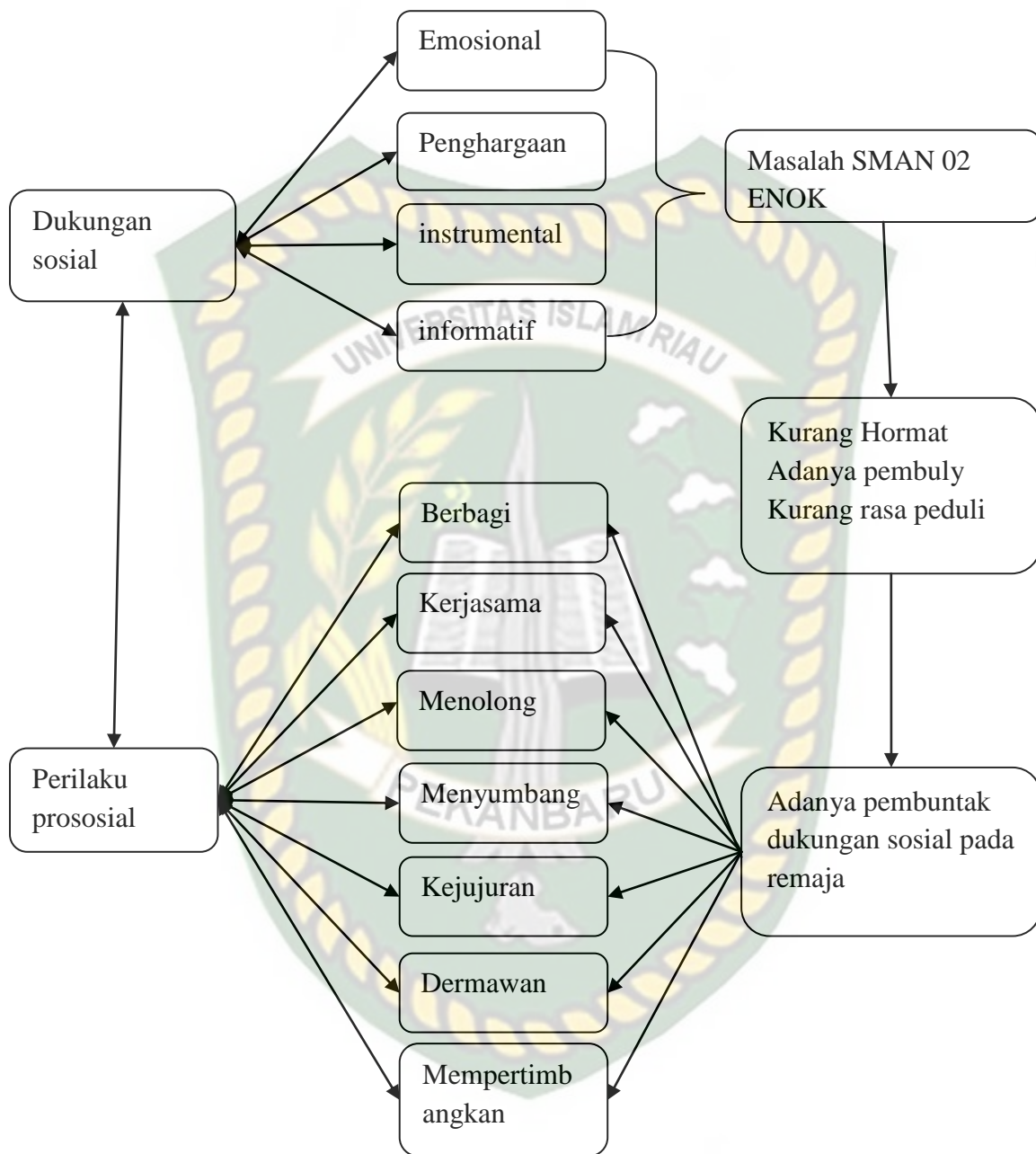
Dukungan sosial adalah salah satu hal yang terpenting dalam ruang lingkup remaja dalam beradaptasi. Bagi orang tua dan teman sebaya remaja yang sering berada didekat remaja akan tahu kelebihan dan kekurangan pada remaja tersebut dalam berperilaku baik atau tidaknya remaja dalam bersikap terhadap orang lain, dari situ lah orang tua dan orang lain bisa menilai remaja. Apabila remaja melihat orang lain dalam kesulitan yang ada di hadapannya seharusnya remaja tersebut menolong orang lain tersebut yang dalam kesulitan.

Perilaku prososial adalah yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang yang mendapatkan pertolongan. Sedangkan dukungan sosial dapat mendefinisikan dukungan sosial sebagai pandangan terhadap kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dan orang lain.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**





## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA negeri 02 enok. Karena semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada individu maka semakin tinggi perilaku prososial.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Indenfikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan variabel adalah suatu kelengkapan di dalam penelitian hal ini berupa sifat dan nilai maupun atribut yang harus ada terkandung dalam variabel, dari hal ini peneliti bisa menarik kesimpulan akan mempelajari tentang kedua variabel. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas(X) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat(Y) : Perilaku Prososial

#### 3.2 Definisi operasional variabel

##### 3.2.1 Definisi operasional dukungan sosial

Dukungan sosial adalah suatu dorongan, motivasi, perhatian, penghargaan dan kenyamanan pada diri seseorang yang diberikan kepada orang lain supaya. Stress akan berkurang dengan adanya dukungan sosial hal ini dapat terjadi karena adanya perhatian dan penghargaan dari orang lain dan orang tercinta dalam hidup.

### 3.2.2 Definisi operasional perilaku prososial

Prososial adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang perilaku yang ada dalam diri kita sendiri. Perilaku prososial biasanya disebut perilaku menolong ataupun yang lainnya. prososial adalah suatu yang lebih menguntungkan bagi orang banyak namun tidak untuk menguntungkan diri sendiri. Hal ini biasanya dilakukan karena kebiasaan ataupun dorongan dari orang tertentu.

### 3.3 Populasi penelitian dan Subjek penelitian

#### 3.3.1 Populasi penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk atau jumlah orang, dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran peneliti (Bungin, 2005). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 02 Enok, Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, siswa yang diambil hanya kelas 10,11 dan 12 total subjek 862 orang.

#### 3.3.2 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja SMAN 02 ENOK yang memiliki usia 14 s/d 18 tahun. penelitian ini dilakukan di SMAN 02 ENOK DESA BAGAN JAYA, KABUPATEN INDARAGIRI HILIR yang memiliki usia 14 s/d 18 tahun dikelas 10, 11 dan 12 berjumlah 300

siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian dengan berfokuskan khusus dan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative Menurut Sugiyono (2010).

### 3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala yang diukur adalah skala psikologi yang mendeskripsikan kepribadian seseorang (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan skala likert, yang digunakan yang berupa daftar pertanyaan tentang suatu topik tertentu berdasarkan fenomena sosial dan biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang (Sugiyanto, 2008).

Skala penelitian ini terdiri dari dukungan sosial dan perilaku prososial. Skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Menurut (Azwar, 2012) bahwa pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang sesuai atau mendukung dengan objek yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan objek yang diukur. Tiap-tiap skala memiliki lima alternatif jawaban yang sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Lalu subjek diminta



untuk memilih salah satu jawaban yang mereka anggap rasakan pada diri mereka.

Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki skor yang berbeda, skor untuk *favorable* dimulai dari skor 4 untuk sangat setuju (SS), sampai dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju (TTS). Sebaliknya *unfavorable* dimulai dari skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS) sampai dengan skor 4 sangat setuju (SS) (Azwar, 2012).

### 3.4.1 Skala dukungan sosial

Dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh Sarafino (2006) berdasarkan aspek-aspek yaitu emosional, penghargaan, instrumental dan informatif. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

#### *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Sebelum Try Out

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Aitem</i>		<i>Jumlah Aitem</i>
		<i>Favorabl e</i>	<i>unfavorab le</i>	
	Memperoleh cinta dan kasih sayang dan didengar	1	9	2
<b>Emosional</b>	Mendapatkan motivasi dan semangat dari orang lain	2,12	17,25	4

	Memperoleh dukungan dalam bentuk perhatian dari orang lain.	18	26	2
	Mendapatkan dukungan dan penghargaan dari orang lain.	3	19	2
<b>Penghargaan</b>				
<b>an</b>	Mendapatkan dukungan positif dari pemikiran pemikirannya	4,11	20	3
	Memperoleh penghargaan dan materi dari orang sekitar	10,21	27	3
<b>Instrumental</b>				
<b>al</b>	Memperoleh dukungan menyelesaikan tugas.	5,13	22,28	4
	Medapatkan dukungan saran dan nasehat.	6,14	23,29	4
<b>Informatif</b>				
	Mendapatkan dukungan saran untuk orang lain.	7	15,30	3
	Mendapatkan dukungan penghargaan dan motivasi.	8,16	24,31	4
<b>Jumlah</b>				31

Berdasarkan dari hasil *tryout* dari variabel dukungan sosial ini yang telah di lakukan di peroleh reliabilitas (0,854) dengan jumlah item yang gugur sebanyak 11 item adalah 2, 4, 9, 10, 14, 16, 21, 23, 24, 26, 28.

### 3.4.2 Skala perilaku prososial

Diukur menggunakan skala perilaku menolong (perilaku prososial) yang di susun Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) berdasarkan aspek-aspek yaitu membagi, bekerjasama, menolong, menumbang, kerjujuran, dermewan dan mempertimbangkan. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

#### *Blue Print* Skala Perilaku Prososial Sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorab le	unfavora ble	
Membagi	Individu dapat berbagi-bagi ilmu pengetahuan.	1,3	2	3
	Berbagi materi dengan orang lain.	8,15	13	3
Kejujuran	Menyampaikan sesuatu hal dengan bener	14,23	9	3
Bekerjasma	Melakukan kerja bisa berkejasama dengan kelompok maupun organisasi	24,4	21	3
Menyumbang	Memberikan sesuatu barang yang dibutuhkan orang lain.	7,12	18,5	4
Menolong	Memberikan sesuatu dengan sukarela tanpa imbalan orang lain.	22,25	6,26	4
	Memberikan materi kepada orang lain dari diri sendiri untuk	17,20	10,27	4

	menunjukkan kemanusiaan				
<b>Memperti</b>	Mempertimbangkan	kewajiban	16,19	11,18	4
<b>mbangkan</b>	dan hak orang lain.				
<b>Jumlah</b>					28

Berdasarkan dari hasil tryout yang telah di lakukan di peroleh hasil reliabilitas (0,891) dengan jumlah item yang gugur sebanyak 4 item diantaranya adalah 4, 19, 23, 26

### 3.5 Validitas dan reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai reliabilitas yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukur tersebut (Azwar, 2014)

Penentuan pengukuran valid atau gugur menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30 karena butir koefisien validitasnya 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang



diinginkan, maka batasan tersebut bisa diturunkan sedikit menjadi  $\leq 0,25$  sehingga butir ini tercapai (Azwar, 2012).

### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, suatu pengukuran yang mampu yang menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lainnya seperti konsistensi, keteladanan, kepercayaan, kestabilan keajegan dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang antara 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika lebih mendekati 0,00 maka semakin rendah reabilitasnya Azwar (2012).

### 3.6 Metode ananlisi data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode *rank spearman*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan

sosial dengan perilaku prososial remaja SMA Negeri 02 Enok, Desa Bagan Jaya Kabupaten Indragiri hilir.

### 3.6.1 Uji normalitas

Menurut Siregar (2012) tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak, bila data distribusi normal maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik namun sebaliknya jika data distribusi tidak normal maka menggunakan uji statistik nonparametrik.

Dalam uji normalitas ini, menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran data normal dan sebaliknya  $p < 0,05$  maka sebaran data tidak normal (Siregar, 2012). Uji normalitas menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

### 3.6.2 Uji linieritas

Menurut Siregar Menurut Siregar (2012) tujuan dilakukan uji linieritas apakah antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) mempunyai hubungan line. kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas dengan ketentuan apabila nilai  $p < 0,05$  maka terjadi hubungan yang linear antara dua variabel, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka tidak

terjadi hubungan linier antara kedua variabel (Siregar, 2012). Uji linieritas menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

### 3.6.3 Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini ada uji analisis *rank spearman* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat). Uji hipotesis menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan lokasi untuk diteliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian agar dalam penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan sesuai sop, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan uji coba (*tryout*) pada aitem pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti, uji coba (*try out*) dilaksanakan pada tgl 16 november 2020 menyebarkan skala *try out* yang memiliki aitem 20 aitem dukungan sosial dan 24 aitem perilaku prososial secara online melalui google form sebanyak 100 orang untuk uji coba. setelah melakukan analisis reliabilitas dan daya diskriminasi aitem.

Skala dukungan sosial ini pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir sebelum di lakukan ujia coba mendapatkan nilai reliabilitas *Alpha cronbach* sebesar 0,854 dari 31 aitem dan terdapat 11 item yang dinyatakan gugur yaitu: 2, 4, 9, 10, 14, 16, 21, 23, 24, 26 dan 27 dengan daya beda aitem 0,3 dan dari hasil uji coba *analysis* data aitem 0,3 yaitu sebanyak 20 aitem dari 31 aitem. Dapat di lihat pada table 4.1.



Table 4.1

*Blue Print Skala Dukungan Sosial Sebelum Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorab le	unfavora ble	
Emosional	Memperoleh cinta dan kasih sayang dan didengar	1	9	2
	Mendapatkan motivasi dan semangat dari orang lain	2,12	17,25	4
	Memperoleh dukungan dalam bentuk perhatian dari orang lain.	18	26	2
Penghargaan	Mendapatkan dukungan dan penghargaan dari orang lain.	3	19	2
	Mendapatkan dukungan positif dari pemikiran pemikirannya	4,11	20	3
Instrumental	Memperoleh penghargaan dan materi dari orang sekitar	10,21	27	3
	Memperoleh dukungan menyelesaikan tugas.	5,13	22,28	4
	Medapatkan dukungan saran dan nasehat.	6,14	23,29	4
Informatif	Mendapatkan dukungan saran untuk orang lain.	7	15,30	3
	Mendapatkan dukungan penghargaan dan motivasi.	8,16	24,31	4
<b>Jumlah</b>				<b>31</b>

Setelah melakukan uji coba (*try out*) diperoleh hasil yang reliabilitas sebesar 0,854.

Skala perilaku prososial ini pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir sebelum dilakukan uji coba mendapatkan nilai reliabilitas *Alpha cronbach* sebesar 0,884 dari 28 aitem dan terdapat 4 aitem yang dinyatakan gugur yaitu: 4,19, 23 dan 26 dengan daya beda aitem 0,3 dan dari hasil uji coba *analysis* data item 0,3 yaitu sebanyak 24 aitem dari 28 aitem.

**Tabel 4.2**

***Blue Print* Skala Perilaku Prososial Sebelum Try Out**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	unfavorable	
<b>Membagi</b>	Individu dapat berbagi-bagi ilmu pengetahuan.	1,3	2	3
	Berbagi materi dengan orang lain.	8,15	13	3
<b>Kejujuran</b>	Menyampaikan sesuatu hal dengan benar	14,23	9	3
<b>bekerjasama</b>	Melakukan kerja bisa berkejasama dengan kelompok maupun organisasi	24,4	21	3
<b>Menyumb</b>	Memberikan sesuatu barang yang	7,12	18,5	4

<b>ang</b>	dibutuhkan orang lain.			
<b>Menolong</b>	Memberikan sesuatu dengan sukarela tanpa imbalan orang lain.	22,25	6,26	4
<b>Dermawan</b>	Memberikan materi kepada orang lain dari diri sendiri untuk menunjukan kemanusiaan	17,20	10,27	4
<b>Mempertimbangkan</b>	Mempertimbangkan kewajiban dan hak orang lain.	16,19	11,18	4
<b>Jumlah</b>				28

Setelah melakukan uji coba (*try out*) di peroleh hasil yang reliabilitas sebesar 0,853.

#### 4.2 Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Desember 2020 sampai dengan 15 Desember 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah subjek sebesar 300 orang, penelitian ini dilakukan menggunakan google form dimana peneliti membagikan skala penelitian melalui media sosial. Terlebih dahulu peneliti meminta bantuan kepada guru BK di SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir untuk membantu menyebarkan skala penelitian melalui whatsapp, facebook, instagram dalam bentuk link google form kepada murid di SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan

Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, peneliti menjelaskan bagaimana cara pada guru BK untuk mengisi skala di google form.

Peneliti menggunakan google form dikarenakan pada saat ini masih terjadinya pandemi *covid 19* jadi himbauan dari pemerintah harus melakukan *social distancing* hal ini membuat peneliti dan subjek tidak bisa secara langsung kontak fisik untuk menghindari terjadinya tertular dari *covid 19* yang sedang terjadi.

#### 4.3 Diskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data subjek yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan kelas, deskripsi data juga bisa dilihat pada tabel yang diuraikan dalam bentuk frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Table 4.3**

**Data demografi bedasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>F</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Laki- laki</b>	<b>93</b>	<b>31,0</b>
<b>perempuan</b>	<b>207</b>	<b>69,0</b>
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan dari data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 300, subjek dalam penelitian ini paling



banyak berjenis kelami perempuan dengan jumlah 207 orang (69,0%) dan jumlah subjek laki-laki dengan jumlah 93 orang (31,0%).

**Table 4.4**  
**Data demografi berdasarkan usia**

Usia	F	Persentase (%)
15 tahun	62	20,7
16 tahun	79	26,3
17 tahun	81	29,3
18 tahun	71	23,7
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari hasil tabel 4.4 sampel penelitian diketahui bahwa jumlah sampel terbanyak yaitu pada usia 17 tahun dengan perolehan persentase yang di dapat 29,3%.

**Table 4.5**  
**Data demografi berdasarkan kelas**

Kelas	F	Persentase (%)
X	82	27,3
XI	92	32,0
XII	122	40,7
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan dari hasil table 4.5 diatas dapat di ketahui kelas yang paling banyak ialah kelas XII dengan jumlah 122 orang dengan hasil persentase yaitu 40,7%.

**Table 4.6**  
**Diskripsi data penelitian**

Skala	Skor perolehan (empirik)				Skor dimungkinkan (hipotetik)			
	Min	maks	Rerata	SD	Min	maks	Rerata	SD
Dukungan sosial	79	50	64,89	5,40	80	20	90	76
Perilaku prososial	96	56	79,78	7,45	96	24	108	91,2

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 secara umumnya bahwa tingkat dukungan sosial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir subjek bervariasi, bisa dilihat tabel diatas bahwa angkat diperoleh Min 50 dan Max 79 dan juga pada perilaku prososial juga bervariasi dari Min 20 dan Max 80. Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dukungan sosial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh (empirik) lebih rendah daripada (hipotetik) nilai skor rata-rata pada empirik 64,89 dan pada nilai hipotetik nilai skor rata-rata 90. Sedangkan pada perilaku prososial nilai rata-rata empirik 79,78 dan nilai pada hipotetik yaitu berjumlah 108.

Dari hasil deskripsi diatas maka selanjutnya dimasukkan rumus kategorisasi berdasarkan hasil yang telah di dapat berdasarkan hasil Mean empirik dan skor standar deviasi empirik dan menggunakan 5 kategori secara umum yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Table 4.7**  
**RUMUS KATAGORISAS**

Katagorisasi	Rumus
Sangat tinggi	$X M+1,5 SD$
Tinggi	$M+0,5 SD X M+1,5 SD$
Sedang	$M-0,5 SD X M+0,5 SD$
Rendah	$M-1,5 SD X M-0,5 SD$
Sangat rendah	$X M-1,5 SD$

M : Rata-rata Empirik

SD : Standar Deviasi

**Table 4.8**  
**Katagorisasi Dukungan Sosial**

Katagori	Skor	frequency	Persentase
<b>Sangat tinggi</b>	$X 72,996$	21	7,0
<b>Tinggi</b>	$67,594 X < 72,996$	76	25,3
Sedang	<b><math>62,192 X &lt; 67,594</math></b>	<b>113</b>	<b>37,7</b>
<b>Rendah</b>	$56,790 X < 62,192$	67	22,3
<b>Sangat rendah</b>	$X 56,790$	23	7,7
<b>Total</b>		300	100%

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 didapatkan kategori sedang dengan persentase 37,7% dan jumlah subjek sebanyak 113 subjek dari 300 subjek. Dari standar evaluasi kategori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas dukungan sosial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir pada kategori sedang yaitu 37,7%. sementara kategori perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Table 4.9**

**Katagorisasi perilaku prososial**

Katagorisasi	Skor	frequency	Persentase
<b>Sangat tinggi</b>	X 90,95	24	8,0
<b>Tinggi</b>	83,50 X < 90,95	72	24,0
<b>Sedang</b>	76,05 X < 83,50	92	30,7
<b>Rendah</b>	<b>68,59 X &lt; 76,05</b>	<b>101</b>	<b>33,7</b>
<b>Sangat rendah</b>	X 68,59	11	3,7
<b>Total</b>		300	100%

Berdasarkan Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 kategori diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir pada kategori rendah yaitu 33,7% dengan jumlah 101 subjek dari 300 subjek.



## 4.4 Hasil Analisi Data

### 4.4.1 Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih akan diuji asumsi terlebih dahulu seterusnya uji normalitas dan linieritas.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data distribusi normal atau tidak normal, data akan disebut normal apabila distribusi signifikan 0,05. Sedangkan apabila nilai distribusi signifikan tidak memperoleh 0,05 maka data distribusi tidak normal. Pada uji normalitas ini variabel dukungan sosial dengan variabel perilaku prososial yang dianalisis menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji normalitas**

Variabel	Skor K-sZ	Sig	Keterangan
Dukungan sosial	<b>1,416</b>	<b>0,036</b>	<b>Tidak Normal</b>
Perilaku prososial	<b>1,469</b>	<b>0,027</b>	<b>Tidak Normal</b>

Dari hasil diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial memperoleh nilai signifikan 0,036 ( $p < 0,05$ ) dimana hal ini variabel dukungan sosial tidak distribusi normal. Sedangkan dengan variabel perilaku prososial memperoleh nilai

signifikan 0,027 ( $p < 0,05$ ) dimana hal ini variabel perilaku prososial tidak distribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Jika signifikan pada  $F$  (*linearity*)  $< 0,05$  dinyatakan kedua variabel ada hubungan atau linier, sedangkan jika signifikan  $> 0,05$  dinyatakan tidak linieritas pada penelitian ini didapat hasil nilai  $F = 69,781$  dengan nilai signifikan 0,000 ( $< 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial **linier**. Hasil dari uji linieritas bisa dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Table 4.11**  
**Hasil Uji linieritas**

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dukungan sosial			
Perilaku prososial	69,761	0,000	Linier

c. Uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, uji hipotesis ini menggunakan menggunakan metode *non parametrik Korelasi rank spearman*. Berdasarkan hasil dari uji

hipotesis ini menggunakan *SPSS 20.0 for windows* dan diperoleh hasil koefisien (r) sebesar 0,408 dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan kontribusi antara kedua variabel 40%. Jadi berdasarkan hasil yang didapat dari uji hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis berada pada tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Korelasi**

R	Sig	Keterangan
0,408	<b>0,000</b>	<b>Signifikan</b>

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan ada hubungan yang positif semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula perilaku prososial

Sebaliknya hubungan negatif maka semakin rendah dukungan sosial semakin rendah pula perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 300 siswa-siswi rentan usianya 15 tahun sampai 18 tahun, pada penelitian ini terdapat siswa sebanyak 93 siswa sedangkan siswi sebanyak 207 siswi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *non parametrik Korelasi rank spearman*. diperoleh hasil dalam penelitian ini bahwa dalam penelitian hubungan signifikan antara dua variabel yaitu dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Dari penelitian ini mendapatkan hasil korelasi antara kedua variabel dukungan sosial dan perilaku prososial koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,408 dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Menurut Taylor ( dalam King,2010) menjelaskan bahwa orang akan memberikan berita bahwa dirinya sangat dicintai dan dihargai dan selalu dilibatkan dalam kegiatan maupun komunitas. King (2010) Stress akan berkurang dengan adanya dukungan sosial hal ini dapat terjadi karena adanya perhatian dan penghargaan dari orang lain dan orang tercinta dalam hidup.

Menurut Clarke dan Baston (dalam Rahmat, 2014) menjelaskan menolong adalah bentuk lainnya dari perilaku prososial hal ini dapat dipandang sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan yang



menguntungkan bagi perorangan atau berkelompok yang mendapatkan pertolongan. Seperti halnya Clarke, dkk (dalam Rahmat, 2014) memahami bahwa perilaku menolong yaitu suatu tindakan yang menguntungkan orang atau masyarakat secara umum.

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2018) Perilaku prososial pada remaja akan tumbuh apabila adanya sumber dukungan sosial, perilaku prososial berkembang karena adanya faktor-faktor luar (eksternal) dari lingkungan sekitar. Dimana pada masa remaja adalah masa perkembangan dan peralihan dari fisik, kognitif, emosi dan sosial dalam proses perkembangan remaja. Disini orang tua dan teman sebaya remaja sangat berperan sangat penting dalam kehidupan remaja dari orang tua remaja bisa memberikan hal positif dari dukungan orang tua agar remaja bisa merasakan perasaan yang positif dan negatif. Pada masa ini penalaran remaja akan semakin berkembang dimana bisa membantu remaja untuk mengambil suatu tindakan yang dianggap benar.

Berdasarkan penelitian Elistantia, Yusmansyah & Utaminingsih (2018) Pada dasarnya perilaku prososial (menolong) akan mudah tercapai pada siswa apabila siswa mendapatkan dukungan sosial dari orang tua. Dukungan sosial dari orang tua akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap siswa dari dukungan tersebut siswa akan lebih bisa berperilaku sopan dan baik terhadap teman, guru maupun orang lain, baik yang ada di lingkungan

sekitarnya maupun orang yang tidak memiliki hubungan emosional kepada dirinya, maka akan membuat perilaku siswa akan mengarahkan kepada hal yang positif didalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini, diharapkan kepada orang tua siswa memberikan dukungan sosial yang positif kepada siswa supaya siswa menerapkan berperilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni ( 2016) pada SMK Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain, dimana rendahnya kemampuan bersosialisasi siswa SMK Negeri 3 Medan di lingkungan sekolahnya tanpa adanya bantuan dari teman-teman sebayanya sekelas. Jadi dukungan sosial dari teman sebaya sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi di SMA Negeri 3 Medan.

Berdasarkan hasil peneliti masih banyak kurang pada penelitian ini karena keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan kendala dalam *covid 19* ini adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan *social distancing* diakibatkan *covid 19* maka penyebaran skala tidak bisa secara langsung dan dilakukan melalui via online sehingga penyampain informasi kepada responden kurang maksimal antara peneliti dengan responden.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang didapat sampel sebanyak 300 subjek dimana didalam penelitian yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 207 orang (69,0%) dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 93 orang (31,0%). Berdasarkan pada hasil uji normalitas variabel dukungan sosial memperoleh nilai signifikan 0,036 ( $p < 0,05$ ) dimana hal ini variabel dukungan sosial tidak distribusi normal. Sedangkan dengan variabel perilaku prososial memperoleh nilai signifikan 0,027 ( $p < 0,05$ ) dimana hal ini variabel perilaku prososial tidak distribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas signifikan pada  $F$  (*linearity*)  $< 0,05$  dinyatakan kedua variabel ada hubungan atau linier, sedangkan jika signifikan  $> 0,05$  dinyatakan tidak linieritas pada penelitian ini didapat hasil nilai  $F = 69,781$  dengan nilai signifikan 0,000 ( $< 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial **linier**. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif kedua variabel dan signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja SMA Negeri 02 Enok Desa Bagan Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Hubungan positif semakin tinggi

dukungan sosial maka semakin tinggi pula perilaku prososial, sedangkan hubungan negatif semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula perilaku prososial pada remaja.

## 5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan memilih alat ukur yang digunakan dan dalam penentuan subjek lebih teliti dan spesifik terlebih dahulu agar hasil yang di inginkan tercapai dan agar data normal.
2. antara peneliti dan responden agar bisa kontak fisik secara langsung agar responden lebih paham maksud dari skala yang di isi dan responden tidak mengisi skala tidak asal-asalan, hal diatas terjadi karena ada kendala dari virus *covid 19* yang membuat peneliti dan responden tidak bisa kontak langsung akibat aturan pemerintah melakukan *social distancing* agar tidak bertambahnya korban dari *covid 19*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amini & Saripah (2016). Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal 3(2)*
- Azwar. (2012) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar. (2014) *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron, R. A & Byrne, D (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh*, Jakarta : Erlangga
- Bernal, Et Al. 2003. Developments Briefscale For Social Support: Reliability And Validity In Puerto Rico. *International Journal Of Clinical And Health Psyocology. Jurnal Psikologi. 3 (2),423-490*
- Bungin. (2005) *METOLOGI PENELITIAN Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publikserta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP
- Cohen, S (2004). Social Relationship And Health. *American Psychologist,2(2), 386-396*
- Dayakisni, Tri & Hudaniah (2009). *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press
- Elistantia, Yusmansyah & Utaminingsih (2018) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prosocial. *Bandar Lampung*

- Hurlock, . E. B., (2000). *Perkembangan Anak. (Ed. Keenam)*, Jakarta: Erlangga
- Kim, et al. 2008. Culture And Social Support. *American Psychological Association*
- King, A. L (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif, Edisi Kedu*.  
Jakarta: Salembah Humanika
- Klein, N. (2016). Prosocial behavior increases perceptions of meaning in life. *The Journal of Positive Psychology*.
- Mercer. Jenny & Clyton, Debbie. (2012). *Psikologi Sosial*. Jarkata: Erlangga
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salembah Humanika
- Pratiwi (2018) Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Remaja.  
Malang: *Skripsi*
- Prayascitta, P (2010). Hubungan Antar Coping Stres Dengan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.  
*Sekripsi*
- Rahman (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik, ( Cetakkan Kedua)*. Jakarta: Rajawali Pres
- Santrock, J. W (2002). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P (2006). *Healty Psychology: Biopschosocial Interaction 5 Th Edition*.  
New York: Mc Graw-Hill Inc Boston

- Sarwono,S. W., & Meinarno, Eko A (2009). *Psikologi Sosial*. Jakatra: Selembah Humanika
- Sear, David O., Dkk (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Siregar (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP
- Sugiyono (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan, kuntitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan, kuntitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, L (2011). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan. *Jakrta: 1-131. Skripsi*
- Wahyuni (2016) Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA, Volume 2, No. 2*
- Waty Anna (2017) Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 10 No.1*